

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah internasional sejak tahun 2020 yaitu menyebarnya coronavirus memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perubahan gaya hidup masyarakat di era pandemic covid 19 ini. Sejak menyebar dan meningkatnya angka kejadian covid 19 mengharuskan masyarakat menaati protocol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah, yang membuat masyarakat menjadi jarang keluar rumah dan lebih banyak melakukan kegiatan di dalam rumah. Meskipun demikian masih terdapat masalah dalam menjaga pola perilaku hidup bersih dan sehat guna mempertahankan kesehatan khususnya dalam rumah tangga.

Berdasarkan data statistik kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2020, didapatkan hasil bahwa masyarakat desa lebih banyak merokok baik di dalam rumah maupun di luar rumah dibandingkan masyarakat perkotaan, termasuk Desa Karangketug. Presentase masyarakat yang merokok setiap hari mencai bayi yang belum mencapai 81% (*Profil Kesehatan Jatim 2019.Pdf*, n.d.). Angka tersebut tentu sangat tinggi dan dapat menurunkan derajat kesehatan dalam jangka waktu yang lama.

Masalah mengenai perilaku hidup bersih dan sehat selanjutnya adalah pemberian ASI eksklusif bagi bayi yang belum mencapai 100% melainkan 95,56% sehingga masih ada 4,44% dari keseluruhan jumlah bayi yang lahir

namun tidak diberikan ASI eksklusif, padahal ASI eksklusif mampu membentuk antibodi bagi bayi yang akan melindungi dan memaksimalkan pertumbuhannya.

Menurut profil kesehatan Jawa Timur pada tahun 2019, pada indikator penggunaan jamban yang sehat, Kota Pasuruan tidak termasuk dalam 12 wilayah dengan penggunaan jamban sehat yang mencapai 100% sehingga masih ada masyarakat yang tidak menggunakan jamban sehat.

Penerapan hidup bersih dan sehat adalah perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam keadaan sadar dengan tujuan untuk merawat keadaan baik fisik, psikologis, maupun lingkungan supaya dapat mempertahankan kesehatan dan kesejahteraan pribadi dan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemic ini sangat penting untuk diterapkan pada keluarga dalam

rangka mematuhi protocol kesehatan supaya dapat menjaga kesehatan diri sendiri maupun keluarga.

PHBS dalam Sustainable Development Goals (SDGs) SDGs merupakan salahsatu bentuk upaya pencegahan yang menimbulkan dampak jangka pendek di dalampeningkatan kesehatan pada tiga tempat antara lain, pada lingkup anggota keluarga, masyarakat umum, serta sekolah (*Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2015.Pdf,n.d.*)

Hasil penelitian Muh. Fajaruddin Natsir (2019) menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dalam indikator kurangnya ketersediaan

tempat sampah, kurangnya olahraga dan merokok yang terdapat di kedua dusun Parang Baddo masih dibawah target nasional dengan hasil yang didapatkan dusun Parang Baddo sebesar 63.2% dan Parang Bianara sebesar 58.65%..

Penelitian yang dilakukan oleh Puput Dwi Cahya Ambar Wati¹, Ilham Akhsanu Ridlo pada tahun 2020 menunjukkan bahwa dari total 249 responden sebanyak 59 23,7% responden sudah melakukan PHBS. Jika dilihat lebih spesifik, responden dengan pengetahuan baik serta sudah melakukan PHBS berjumlah 55 orang (24,2%) dan yang tidak melakukan PHBS sebanyak 172 responden (75,8%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup dan menerapkan PHBS berjumlah 2 orang (10%) dan tidak menerapkan PHBS sebanyak 18 responden (90%). Penelitian di Sumatera Barat juga menunjukkan hasil serupa, dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah (Yulida, 2016). Kebijakan PHBS yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia tentunya diharapkan untuk dapat selalu diterapkan untuk menunjang kesehatan keluarga mengingat pandemic masih belum diketahui kapan dapat berakhir.

Berdasarkan literatur dan laporan tentang perilaku hidup bersih dan sehat diatas dan ditinjau dari masih tingginya angka kejadian penyakit menular maupun tidak menular, maka sangat penting bagi masyarakat untuk lebih memahami pentingnya menegakkan dan menerapkan bagaimana menjaga diri sendiri, keluarga hingga lingkungan untuk tetap dalam keadaan

bersih dan sehat. Dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, masyarakat akan jauh lebih memahami cara memelihara kesehatan sehingga derajat kesehatan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Keluarga di desa Karangketug Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga di wilayah Desa Karangketug Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan?”.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengidentifikasi penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga di Desa Karangketug Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Karangketug Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan
2. Mengidentifikasi gambaran penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ppada keluarga. Subyek 1 dan Subyek 2

1.4 Manfaat Penulisan

1. Bagi Tempat Penelitian

Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada

keluarga di Desa Karangketug Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga di Desa Karangketug Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan.

3. Bagi Masyarakat

Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan untuk masyarakat, terutama pada keluarga yang memiliki hewan peliharaan untuk dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat menjaga kesehatannya.

4. Bagi Peneliti Lain

Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat sebagai acuan penelitian selanjutnya dengan berbagai metode untuk mendapatkan data yang lebih mendalam tentang gambaran perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga.

